



Program Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Melalui Metode *Sorogan* di Pondok Pesantren Darussalam

Muhammad Ansori dan Wildan Habibi

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

This research was conducted to find out how the Implementation of Learning to Read the Yellow Book Through the Sorogan Method in Pondok Pesantren Darussalam Dnn. Sumpalsari Ds. Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri. The sorogan method is one of the traditional methods applied in Pondok Pesantren Darussalam to help students in reading and understanding the yellow book which is considered still effective and relevant applied in Pondok Pesantren Darussalam. This research intends to understand the phenomena of what is experienced by research subjects for example: behavior, perception, actions thoroughly, and describing with the form of words and language, in a special context that is natural and by utilizing various methods of ilmiah. To capture concrete data in research in the field, case studies are used to explain and elaborate comprehensively on the various aspects of an individual, a group, an organization (community), a program, a social situation. The results showed that learning with the application of this sorogan method is effective in educating students to be more active in learning and understanding the yellow book because individual teaching and learning activities can increase the activeness of students in discussing problems and solving them, with the application of this sorogan method will lead to a diverse learning process.

Keywords: Yellow Book Through, Sorogan Method;

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Melalui Metode *Sorogan* Di Pondok Pesantren Darussalam Dnn. Sumpalsari Ds. Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri. Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam untuk membantu santri dalam membaca dan memahami kitab kuning yang dianggap masih efektif dan relevan diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, tindakan secara menyeluruh, dan mendeskripsikan dengan bentuk

kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian di lapangan, maka digunakan Penelitian Studi Kasus, untuk menjelaskan dan menguraikan menguraikan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, situasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *sorogan* ini efektif dalam mendidik santri agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode *sorogan* ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam.

Kata Kunci: Kitab Kuning Melalui, Metode Sorogan;

Pendahuluan

Tujuan pengajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab di Indonesia sebenarnya adalah agar pelajar mampu menggunakan bahasa asing secara aktif maupun pasif. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan memperoleh empat keterampilan berbahasa yaitu :

1. Keterampilan mendengar,
2. Keterampilan membaca,
3. Keterampilan berbicara
4. Keterampilan menulis.¹

Peran bahasa Arab selain sebagai alat komunikasi antar manusia dengan manusia, juga merupakan alat komunikasi antar manusia dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan sebagainya, perlu diketahui bahwa salah satu tradisi pendidikan Islam yang kuat di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam di Pesantren, yang mana alasan masuknya Pesantren di Indonesia adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu dengan menggunakan bahasa Arab yang dikenal dengan sebutan kitab kuning.²

¹ Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotut Tullab Kesugihan Cilacap*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), 4.

²Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung : Mizan, cet II, 1995), 17.

untuk mempelajari dan memahami kitab kuning sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahami, Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab (Kitab Kuning) yang baik dan masih relevan diterapkan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren. Disatu sisi metode *sorogan* dipandang sebagai metode yang sangat efektif.³ karena penerapan metode ini didasarkan pada tujuan pengajaran bahasa Arab (nahwu, shorof dan terjemah) yang lebih diorientasikan pada penguasaan bahasa sebagai alat untuk memahami literatur bahasa Arab. Sebagai kultur Pondok Pesantren dalam metode *sorogan* ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemahaman yang inisiatif antara kiai/ustadz dan santri, sementara di sisilain dipandang sebagai kekolotan dan tidak teratur.⁴

Achmad Munawwari mengungkapkan dalam bukunya belajar cepat bahasa Arab, ada tiga rangkaian metode dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu :

1. Metode induktif yaitu metode pembahasan tata bahasa Arab yang dimulai dengan memperkenalkan komponen kalimat bahasa Arab, kaidah-kaidah setiap kata ketika tersusun dalam kalimat, baru kemudian macam-macam pola susunan kalimat bahasa Arab.
2. Metode deduktif yaitu metode tata bahasa Arab yang dimulai dengan memperkenalkan susunan bahasa Arab secara keseluruhan, kemudian menguraikan masing-masing kata menurut jenisnya statusnya dalam kalimat dan lain-lain. Metode kesatuan yaitu metode yang materi-materinya disajikan sebagai kesatuan sekaligus meliputi *nahwu, shorof* dan *mufrodat*.⁵

Metode *sorogan* yang dilakukan saat ini mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodir seluruh kepentingan dan kemampuan siswa, serta memiliki manfaat yang sangat baik untuk mempermudah dalam memahami kitab kuning serta pemahaman nahwu, shorof dan terjemah bagi santri. Sebab dalam metode ini dapat dideteksi secara langsung mana yang salah dan mana yang benar atau yang

³Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3S, 1985), 29.

⁴Delier Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, (Jakarta : LP3S, 1985), 15.

⁵Munawwari Achmad, *Belajar Cepat Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Nurma Idea, 2004), hlm.4.

ragu-ragu ketika membaca teks bahasa Arab, dalam teks Arab ini adalah kitab kuning yang tidak berharokat.

Atas dasar pemaparan dan uraian-uraian di atas, dan menyia dari akan pentingnya metode dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka penulis bermaksud mengadakan pendampingan tentang Penerapan Metode *Sorogan* dalam Memahami Kitab Kuning. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Dsn. Sumbersari, Ds. Kencong, Kepung, Kab. Kediri.

Tujuan umum dari pelaksanaan program ini, adalah untuk menggambarkan bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Darussalam Dsn. Sumbersari, Ds. Kencong, Kepung, Kab. Kediri. Dan secara khusus tujuan dari program ini adalah memberikan pembelajaran penerapan metode *sorogan* dalam memahami kitab kuning dan memberikan apresiasi bagi anak-anak yang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut.

Pembahasan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan laporan program riset PKM ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Dsn Sumbersari Ds. Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri.

Pondok Pesantren Darussalam lokasinya berada di perkampungan di Dsn Sumbersari Ds. Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri Prov. Jatim, sebuah perkampungan kecil yang berjarak 40 km, arah timur kota Kediri Jawa Timur.

Secara geografis lokasi Pondok Pesantren Darussalam Dsn Sumbersari Ds. Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri ini dibatasi oleh :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Glatik.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kecil.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kencong.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Senowo⁶.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, tepatnya bulan Agustus 2020.

⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darussalam

Implementasi Kegiatan

Langkah awal yang kami lakukan adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dipakai ketika *sorogan*, ini dilakukan agar proses pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga rencana pembelajaran ini merupakan acuan bagi kami ketika melangsungkan proses pembelajaran. Di dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat, terdapat berbagai macam hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan, mulai dari membuka pelajaran, metode penyampaian materi hingga tata cara mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

Rencana Pembelajaran :

1. Standar Kompetensi
Menerapkan nahwu dan shorof saat membaca kitab kuning
2. Kompetensi dasar
anak-anak mampu membaca kitab kuning.
3. Indikator
Anak - anak dapat :
 - Membaca kitab kuning
 - Menerapkan nahwu dan shorof saat membaca kitab kuning
4. Materi Pokok
Implementasi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Melalui Metode *Sorogan*
 - a. Langkah-langkah
 - 1) *Pendahuluan*
 - a) anak-anak bersama-sama belajar membaca kitab kuning sebelum kami datang
 - b) Pembukaan dengan mengucapkan salam dan disertai pembacaan do'a bersama.
 - c) Memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan
 - 2) *Kegiatan inti*
 - a) anak-anak di suruh membaca satu per satu.
 - b) Mengajak anak-anak untuk menentukan kedudukan tiap-tiap lafadz
 - c) Memberi pertanyaan anak-anak seputar nahwu shorof untuk menentukan kedudukan tiap-tiap lafadz
 - d) Menterjemah apa yang telah dibaca
 - e) Menjelaskan secara singkat apa yang telah di terjemah

Contoh Pertanyaan Sorogan Kitab		
Fan Nahwu	Fan Shorof	Fan Fiqih!
- Kalimah apa?	- Sighotnya apa?	- Terjemahkanlah !
- Bagaimana definisinya?	- Wazannya apa?	- Jelaskanlah!
- Tandanya apa?	- Muthobaqahnya apa?	- Contohkanlah!
- Bagaimana nadzomannya?	- Fi'il madhinya bagaimana?	- Bagaimana hukumnya?
- Tanwin apa?	- Mujarrod apa mazid?	- Ketika begini kenapa tidak b oleh ?
- Jumlah apa?	- Faedah nya apa?	
- Bagaimana nadomannya?	- Bab berapa?	
- Qowaidul irabnya?	- Aslinya bagaimana?	
- Jumlah kubro apa sugro?	- I'lalnya bagaimana?	
- Bagaimana nadomannya?	- Coba tasrif!	
- Tarkibnya apa atau kedudukannya apa?	- Bagaimana cara membuat isim fa'il?	
- Bagaimana definisinya?	- Bagaimana nadhimannya?	
- Bagaimana nadhomannya?	- Bagaimana cara membuat isim maf'ul?	
- Hukumnya apa?	- Bagaimanana domannya?	
- Bagaimana definisinya?	- Masdar qiyasi atausima'i?	
- Kenapa?	- Bagaimana nadomannya?	
- Bagaimana nadomannya?	- Tashriffi'il madhinya?	
- Sibeh apa?	- Tasriflah!	
- Bagaimana definisinya?	- Tasriflah fi'il mudhorinya?	
- I'robnya dibaca apa?	- Fi'il amarnya?	
- Tanda i'robnya apa?	- Bertemu nun taukid tsaqilah atau khofifah?	
- Sebab apa atau bertempat pada?		
- Bagaimana nadomannya?		
- Apa itu? Semisal isim		

Contoh Pertanyaan <i>Sorogan</i> Kitab		
Fan Nahwu	Fan Shorof	Fan Fiqih!
<p>mufrad</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah nakiroh atau makrifat? - Bagaimana definisinya? - Tandanya apa? - Bagaimana nadomannya? - Idhofah apa? - Bagaimana definisinya? - Menyimpan huruf apa? - Bagaimana nadomannya? - Apa faedahnya huruf jar? - Bagaimana nadomannya? - Apa saja ta'alluqnya huruf jar? - Bagaimana nadomannya? - Muta'addi atau lazim? - Bagaimana cara memuta'adkan fi'illazim? 		

3) *Penutup*

- a) Kami memberikan koreksi dan kesimpulan
 - b) Setelah itu ustadz memberikan pertanyaan untuk mengecek penguasaan anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan
 - c) Kami memberikan pekerjaan rumah
 - d) Siswa bersama-sama membaca doa
 - e) Kami menyampaikan salam
- b. Sumber Belajar dan Alat
1. Kitab kuning (Fathul Qorib)
 2. Kitab Jurumiyah

3. Kitab Amtsilatut Tasyrifiyah
4. Nadloman Alfiyah
5. Papan tulis
6. kapur
7. Penghapus

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran. Namun, ketika proses belajar berlangsung kami tidak sendirian, tetapi berhadapan dengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama belajar nahwu dan shorof.

Dampak Perubahan

Pelaksanaan proses pengembangan kitab kuning yang telah dilakukan di pesantren Darussalam ini memiliki dampak pada kondisi beberapa pihak terkait, yaitu: kami serta anak-anak.

Merupakan keuntungan tersendiri bagi kami yang menerapkan pengembangan pembelajaran kitab kuning yang menjadikan santri sebagai pusat pembelajaran, jika pada umumnya para ustadz dalam mengajar harus mengeluarkan banyak tenaga untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah, sebab ini merupakan metode yang biasa diterapkan di pesantren Darussalam. Maka, keadaan yang berbeda kami alami ketika menerapkan pengembangan metode dalam pembelajaran kitab kuning, kami terlihat lebih rileks dan mudah dalam menyampaikan materi-materi yang ter dapat dalam kitab kuning.

Perhatian yang biasanya kurang maksimal pada pembelajaran kitab kuning yang dilakukan oleh ustadz nampak berkurang pada saat dilaksanakannya proses pengembangan pembelajaran kitab kuning, ditambah lagi mudahnya pengkondisian santri sewaktu proses pembelajaran kitab kuning berlangsung. Kiranya hal ini disebabkan oleh bervariasinya kegiatan dalam metode pembelajaran kitab kuning sehingga kebosanan yang biasanya

dialami oleh anak-anak menjadi berkurang dan berganti menjadi perhatian pada berlangsungnya proses pembelajaran kitab kuning.

anak-anak biasanya, kebanyakan para santri dan santriwati terlihat bosan serta jemu dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, sekalipun itu diasuh oleh para ustadz yang telah senior. Rasa bosan dan jemu itu dapat terlihat dari tingkahlaku mereka sewaktu proses pembelajaran kitab kuning sedang berlangsung, misalnya:

1. Mereka datang tidak tepat pada waktunya, meskipun sebelum itu sudah ada ketentuan dari pengurus pesantren mengenai waktu pembelajaran kitab kuning dimulai, bahkan tidak sedikit yang datang setelah ustadz memulai pembelajaran kitab kuning.
2. Tidur, tidak sedikit anak-anak yang tidur ketika ustadz menerangkan kandungan yang terdapat di dalam kitab kuning.
3. Berbicara sesama anak-anak ketika ditengah-tengah pembelajaran kitab kuning berlangsung, dan masih ada hal-hal lainnya yang kurang pantas dilakukan oleh anak-anak ketika proses berlangsungnya pembelajaran kitab kuning. Disamping hal-hal tersebut menunjukkan rasa kurang hormatnya anak-anak kepada para ustadz yang mengajar, hal-hal tersebut juga dapat mengurangi ilmu yang di dapat oleh anak-anak dari kitab kuning yang diterangkan oleh para ustadz.

Kondisi-kondisi yang tersebut ternyata dapat diminimalisir dalam proses pengembangan pembelajaran kitab kuning. Halini dapat terlihat dari anak-anak yang antusias dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning, seperti:

1. Aktifitas tanya jawab yang berlangsung kami dengan anak-anak.
2. kebanyakan anak-anak mengikuti pengajian ini dengan rileks sehingga tidak terlihat santri yang tidur selama proses pembelajaran kitab kuning dilangsungkan.
3. Percakapan sesama anak-anak yang keluar dari materi pembelajaran kitab kuning ternyata bisa diganti dengan diskusi dengan sesama anak-anak tentang materi yang berada di dalam kitab kuning.

Penggunaan metode yang bervariasi, yang menitikberatkan pada aktifitas anak-anak, ternyata dapat membuat kondisi anak-anak yang pada mulanya bosan dan jemu untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning menjadi senang dan aktif untuk mengikuti proses pembelajaran kitab kuning mulai dari awal hingga akhir.

Hal penting yang harus disadari oleh para pendidik adalah sebuah proses pembelajaran adalah metode penyampaian materi, sebab sebaik apapun materi yang akan disajikan pada peserta didik, jika tidak diikuti oleh metode penyampaian yang sesuai, maka materi tersebut tidak akan dapat dicerna oleh peserta didik dengan maksimal.

Ketika proses pembelajaran kitab kuning berlangsung, tidak sedikit peserta didik yang datang terlambat, berbicara sesama peserta didik ditengah-tengah pembelajaran kitab kuning dan tidak sedikit yang tidur ketika berlangsungnya pembelajaran kitab kuning.

Kiranya hal itulah yang membuat kami untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran kitab kuning yang diasuhnya, yaitudengan cara mengembangkan pembelajaran metode *sorogan* yang berpusat kepada para peserta didik. Tujuannya adalah supaya peserta didik tersebut menaruh perhatian yang lebih dan menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, halini juga berhubungan dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang diikuti anak-anak. Sehingga kesibukan mereka sehari-hari menjadi padat dan hal ini tentu berpengaruh pada kelangsungan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning.

Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah tempat untuk melaksanakan proses pengembangan pembelajaran kitab kuning. Di pesantren luhur masalah lokasi merupakan salah satu masalah yang sudah cukup lama, sebab lokal yang dimiliki oleh pesantren memang terbatas, sehingga kondisi untuk melaksanakan pengembangan pembelajaran kitab kuning sebenarnya masih kurang maksimal.

Niat, hal ini merupakan masalah yang timbul dari dalam diri pribadi anak-anak. Namun begitu, ini merupakan permasalahan yang penting, sebab tidak jarang penyebab dari semua kegiatan yang diikuti oleh santri adalah berdasarkan pada minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak.

Dukungan Pondok Pesantren

Adanya kendala-kendala yang kami dalam pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan* bukan berarti pelaksanaan pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan* tidak dapat dilaksanakan, hanya saja untuk melaksanakan program pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan* tersebut harus menemukan solusi yang mampu menyelesaikan atau meminimalisir kendala-kendala tersebut, baik itu yang berupa: waktu, sarana

dan prasarana untuk pembelajaran, perbedaan tingkat pemahaman santri dalam menangkap materi yang disampaikan maupun minat atau niat yang dimiliki oleh anak-anak.

Perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh anak-anak ini dapat diatasi dengan beberapa cara, diantaranya: kami terlebih dahulu memberikan acuan materi yang akan diberikan, kami melakukan pengulangan terhadap keterangan yang telah disampaikan, kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya, berdiskusi dengan sesama teman bahkan kami juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengulas kembali materi yang telah disampaikan sesuai dengan pemahaman santri atau santriwat anak-anak tersebut.

Komunikasi Dengan Santri dan pengurus Pondok Pesantren

Proses pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan* yang selama ini telah kami dilaksanakan di pesantren Darussalam, memiliki implikasi yang cukup besar terhadap berjalannya proses pembelajaran. Ini semua, bisa jadi dikarenakan perbedaan pola pembelajaran yang lebih menitik beratkan pada keaktifan anak-anak dalam proses pembelajaran. Adapun diantara hasil dari proses pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan* ini, yaitu:

1. Anak-anak tidak hanya menerima informasi, tetapi cenderung berusaha untuk mencari informasi
2. Anak-anak menjadi lebih aktif bertanya kepada ustadz mengenai materi pelajaran yang belum di mengerti
3. Anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz
4. Suasana pembelajaran menjadi terlihat lebih menyenangkan, sehingga perhatian santri menjadi terfokus pada materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung

Kerjasama dengan Pondok Pesantren

Mengenai masalah waktu, kami melakukan musyawarah dengan pengurus untuk menentukan waktu yang tepat guna melaksanakan program pembelajaran kitab kuning melalui metode *sorogan*. Pada musyawarah tersebut telah menghasilkan keputusan bahwa pelaksanaan pengembangan pembelajaran kitab kuning dapat dilaksanakan kurang lebih selama 2 x 1 jam 30 menit.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan, pada saat itu selain kegiatan di pesantren Darussalam Karena padatnya jadwal, sehingga diharapkan pada malam harinya teman-teman santri tidak merasa kelelahan dan lebih berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran kitab kuning mulai dari awal hingga akhir.

Masalah sarana dan prasarana yang memang merupakan masalah yang cukup lama terdapat di pesantren Darussalam, ternyata setelah melakukan musyawarah dengan pengurus, menghasilkan keputusan untuk menggunakan kelas di pesantren Darussalam keputusan ini didasarkan kepada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Kelas merupakan tempat yang luas di pesantren Darussalam.
2. Kelas merupakan tempat yang strategis, sehingga anak-anak dapat dengan mudah untuk menjangkaunya.
3. Pembangunan penambahan lokasi untuk pesantren yang baru masih belum selesai, sehingga diantara sekian banyak lokasi yang terdapat di pesantren, kelas merupakan tempat yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran kitab kuning, disamping itu hal ini juga didasarkan kepada dua hal yang telah dipertimbangkan sebelumnya.

Penutup

Penerapan metode *sorogan* ini efektif dalam mendidik anak-anak agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning karena kegiatan belajar mengajar secara individual dapat meningkatkan keaktifan santri dalam membahas masalah dan memecahkannya, dengan penerapan metode *sorogan* ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam. Dengan penerapan metode *sorogan* ini akan menimbulkan proses pembelajaran yang beragam, keberagaman ini akan menjadi sebuah kekayaan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih mendalam.

Langkah awal yang dilakukan adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dipakai ketika *sorogan*, ini dilakukan agar proses pembelajaran nanti dapat berlangsung dengan baik, juga rencana pembelajaran ini merupakan acuan bagi kami ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Langkah kedua adalah melaksanakan rencana pembelajaran atau lebih tepatnya disebut dengan proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran ini kami melakukan segala macam hal yang telah direncanakan dalam rencana

pembelajaran. Namun, ketika proses belajar berlangsung kami tidak sendirian, tetapiberhadapandengan anak-anak, sehingga diperlukan metode dan pendekatan yang bersifat fleksibel sesuai dengan keadaan. Sebab, sering terjadi kesenjangan antara rencana dan praktek dilapangan.

Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir kepada anak-anak. Ini sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah ditangkap oleh anak-anak ketika selama belajar nahwu dan shorof.

Daftar Pustaka

- A. Jauhar Fuad. *Metode Penelitian Pendidikan*, Kediri: IAIT TRIBAKTI Kediri, 2008.
- Ach Fathan, *“Model Pengajaran Sistem Sorogan”*, Malang : FPK 1998.
- Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*, IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013.
- Ahmad Zaki, *“Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Matematika”*, skripsi, Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Al-Hadi Muhammad, *“Efektifitas Metode Sorogan dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Yogyakarta: UIN SUKA 2006.
- Armai Arif,. *“Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”*, Jakarta: Ciputat PRESS. 2002.
- Azyumardi Azra, *“Pendidikan Islam Tradisional dan Modern Menuju Millennium Baru”*, Bandung: Mizan, 2001.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Delier Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Departemen Agama RI. *“Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya”*, Jakarta. 2003.
- Departemen Agama, *“Pola Pembelajaran di Pesantren”*, Jakarta: Depag 2003.
- Imam Banawi, *“Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam”*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- M Darwan Raharjo, *“Pergulatan Dunia Pesantren”*, Jakarta: P3M, 1985.
- Mansour Fakhri *Menggeser konsepsi Gender dan Transformasi Social*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, cet II, 1995.
- Mas’udi, *“Direktori Pesantren”* Jakarta: P3M, 1986.
- Mastuhu, *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, INIS”*, Jakarta, 1994.

- Munawwari Achmad, *Belajar Cepat Bahasa Arab*, Yogyakarta: Nurma Idea, 2004.
- P.Reason,. and H. Bradbury, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta 2002.
- Sutarto, *Efektifitas Metode Pengajaran Kitab Kuning Pada Sisiwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlotut Tullab Kesugihan Cilacap*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1984.
- Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Wina Sanjaya "Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi", Jakarta: Kencana 2006.
- Zakiah Darmawati "Pengajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan di Pon-Pes AlMunawwir Komplek Q Krpyak Bantul Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Zamakhsyary Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1985.